

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN DIRI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK LASKAR PELANGI KABUPATEN KUBU RAYA

Maisyarah, Fadillah, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: [maisyarahamid@gmail.com](mailto:maisyarahamid@gmail.com)

## **Abstract**

*Factors Affecting Self-Discipline of Children 4-5 Years Old at Laskar Pelangi Kindergarten, Kubu Raya Regency. This study aims to: (1) find out the internal factors that affect self-discipline of children aged 4-5 years in Laskar Pelangi Kindergarten, Kubu Raya Regency, (2) find out external factors influence self-discipline of children aged 4-5 years, (3) find out the dominant factors that influence self-discipline of children. This study uses the description method. Data collection in this study uses direct observation, direct communication and documentary methods. The analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results show that (1) internal factors that influence self-discipline of children aged 4-5 years in Laskar Pelangi Kindergarten, Kubu Raya Regency are parenting, children who get democratic parenting tend to be disciplined children while children who get authoritarian parenting and permissive tend to be undisciplined children, (2) external factors that influence self-discipline of children are education and income of parents, children who have parents with higher education tend to be children of discipline and children from middle-income parents tend to be disciplined children, (3) the dominant factor affecting self-discipline of children is parenting style.*

*Keywords: Early Childhood, Internal Factors, External Factors, Dominant Factors, Discipline*

## **PENDAHULUAN**

Upaya guru mengenalkan disiplin diri di Taman Kanak-kanak memang penting untuk dilakukan, karena Taman Kanak-kanak merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Mengutip pendapat Gunarsa (2008: 110), sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh guru terhadap anak, terutama mengenalkan disiplin diri dalam membuang sampah pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan anak di Taman Kanak-kanak. Upaya ini bertujuan agar anak memiliki kebiasaan hidup bersih, mencintai lingkungan sekitar dan menghargai kebersihan. Kemudian Permen Diknas Nomor 58 Tahun 2009 juga mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin diri pada Anak Usia Dini. Tujuan disiplin ini adalah

memberi kesadaran kepada anak supaya memperlakukan lingkungan sekitar secara dewasa dan bertanggung jawab. dewasa dalam arti, anak-anak mampu menentukan, memahami dan melaksanakan peraturan mengenai disiplin diri sendiri tanpa paksaan dan tekanan dari pihak luar.

Disiplin harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi, dimana secara fisik dan psikis sudah siap merespon stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pembiasaan disiplin pada diri anak penting karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak.

Rusdinal (2005: 29) mengemukakan bahwa rahasia keberhasilan adalah

kedisiplinan. Orang yang terlatih disiplin akan lebih besar kemungkinannya meraih keberhasilan bila dibandingkan dengan orang yang tidak disiplin. Tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku anak, yang sesuai dengan peran yang ditentukan lingkungan atau kelompok sosialnya. Dalam pembiasaan disiplin perlu peran orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Di rumah orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan model yang ditiru anak dalam pembentukan disiplin diri. Selain itu, arahan-arahan dan bimbingan orang tua merupakan pedoman anak bertingkah laku agar melakukan penyesuaian diri di lingkungannya. Begitu juga halnya di sekolah, seluruh personil sekolah adalah model bagi anak, sedangkan arahan dan bimbingan serta aturan-aturan di sekolah umumnya dan aturan guru dalam

kelas khususnya dapat membentuk perilaku anak dan memantapkan pembentukan peran anak dalam lingkungan. Dalam pendisiplinan anak, khususnya disiplin anak di Taman Kanak- Kanak banyak aspek-aspek yang berkaitan, diantaranya adalah menyangkut peran orang tua dan guru dalam pendisiplinan anak, penyesuaian diri anak dan penerimaan lingkungan pada anak, utamanya adalah membiasakan diri untuk ke toilet dengan aturan yang sudah disepakati. Pembiasaan hidup disiplin pada anak baik di sekolah maupun di rumah akan berpengaruh positif bagi anak dalam perkembangannya. Untuk itu, peranan orang tua maupun guru berperan penting dalam menanamkan pembiasaan disiplin pada anak. Pengaruh positif yang didapatkan oleh anak dari disiplin diri yaitu jangka pendek membuat anak supaya terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas seperti cuci tangan sebelum makan dan yang tidak pantas bagi anak yaitu buang sampah sembarangan, serta menggunakan toilet.

Masalah dalam penelitian ini yang menjadi umum penelitian adalah: "Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Disiplin Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya". Bertitik tolak dari latar belakang dan

masalah umum penelitian diatas, maka sub masalah penelitian ini adalah:

Faktor internal apa saja yang mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya?

Faktor eksternal apa saja mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya?

2. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya ?

Tujuan Penelitian Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

Faktor internal yang mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya.

Faktor eksternal mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Faktor dominan yang mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Manfaat Penelitian Secara teoritis, tulisan ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengenal Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Manfaat Praktis Bagi Para Guru TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Tulisan ini kiranya dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi para Guru di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya dalam membiasakan disiplin melalui cara membuang sampah kepada anak-anak. Sehingga dengan demikian, anak-anak semakin memiliki rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Bagi Lembaga TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Secara praktis, tulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya dalam membiasakan disiplin

kepada anak-anak melalui cara membuang sampah.

Definisi Operasional Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin diri dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi disiplin pada anak usia dini adalah faktor yang berasal dari dalam diri dengan nilai-nilai yang diajarkan atau ditanamkan orang tua, guru, dan masyarakat yang akan digunakan sebagai kerangka acuan disiplin dalam diri anak usia dini. Faktor internal yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor fisiologis dan pola asuh orang tua. Faktor fisiologis antara lain: 1) Kondisi fisik anak sehat atau tidak

Hurlock (1978: 11) mengemukakan: *“Discipline is training in self control or education (teaching children what they should or should not do). It also means training that molds, strengthens, or perfects children to follow the rules”*. Ini berarti bahwa disiplin merupakan sebuah kontrol dan latihan diri dalam mematuhi peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Moeliono (2007: 208), kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, antara lain:

Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.

Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Ketiga, disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran dan instansi-instansi lain atau ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan tata tertib.

Keempat, disiplin berarti sikap seseorang untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam sebuah lingkungan, lembaga maupun instansi secara sukarela. atau, disiplin adalah pelajaran, sikap patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan,

peraturan atau norma yang berlaku di suatu lingkungan, instansi dan lembaga tertentu”. Jadi, berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap dan pelajaran atau latihan yang diterima oleh seseorang untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di sebuah lingkungan, lembaga maupun instansi tertentu secara sukarela atau berdasarkan kesadaran diri, tanpa paksaan.

Unsur-unsur Disiplin Diri Apabila disiplin diri dalam membuang sampah di Taman

Kanak-kanak (TK) mampu mendidik anak usia 4-5 tahun untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam lingkungan TK, maka guru mesti menanamkan empat unsur disiplin diri dalam diri anak. Menurut Hurlock (2007:84), unsur-unsur itu antara lain:

Peraturan Pokok pertama dalam pembiasaan disiplin diri di TK adalah peraturan. Peraturan adalah: “Tatanan, petunjuk, kaidah dan ketentuan dan pola yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku”. Dalam kaitannya dengan disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun,

Hurlock (2003:84) mengemukakan bahwa peraturan memungkinkan anak untuk menentukan bagaimana dan kapan sesuatu itu harus dikerjakan. Kemudian anak juga diberi kesempatan untuk membedakan mana tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah, tindakan yang tepat dan mana tindakan yang kurang serta mana tindakan yang patut dan mana tindakan yang tidak patut untuk anak lakukan.

Hukuman Pokok kedua pembiasaan disiplin diri di TK adalah hukuman. Kata “hukuman” diadopsi dari bahasa Latin *punire*, yang berarti menjatuhkan denda atau sanksi kepada seseorang arena suatu kesalahan, Dalam kaitannya dengan disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun, Hurlock (2007:85) mengemukakan tujuan hukuman, yaitu: “memberi peringatan, kesadaran serta motivasi kepada anak supaya tidak melakukan suatu tindakan yang melanggar peraturan”. Hukuman adalah konsekuensi

yang timbul akibat perilaku yang melanggar peraturan atau disiplin. Penghargaan. Pokok ketiga disiplin diri di TK adalah penghargaan. Penghargaan merupakan unsur penting bagi anak usia 4-5 tahun dalam upaya mereka melaksanakan disiplin diri. melakukan sesuatu manakala mereka menerima penghargaan dari orang yang lain, baik guru, teman dan orang tua. Penghargaan ini bisa berupa pujian maupun pemberian barang atau hadiah. Konsistensi Pokok keempat disiplin diri di TK adalah konsistensi. Konsistensi merupakan ketetapan, keseragaman dan kemantapan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Hurlock (2003:87) mengemukakan bahwa dengan bersikap konsisten, guru membantu anak agar mereka terbiasa untuk hidup disiplin dan mampu menghargai waktu yang ada.

Adapun Cara Membiasakan Disiplin Diri kepada Anak Usia 4-5 Tahun. Suatu deskripsi singkat di bawah ini mengenai tiga cara menanamkan disiplin diri kepada anak usia 4-5 tahun akan menunjukkan ciri-ciri masing-masing dan akan menyoroti ciri-ciri baik dan buruknya. Akan tetapi sebelum melangkah ke pembahasan itu, terlebih dahulu ditampilkan informasi singkat seputar hakekat anak usia 4-5 tahun. Pemahaman mengenai anak usia 4-5 tahun terkait erat dengan pemahaman mengenai Anak Usia Dini, karena anak dengan usia 4-5 tahun adalah termasuk masih kategori Anak Usia Dini. Menurut Patmonodewo (2003:19), anak usia 4-5 tahun adalah mereka yang masih berada pada rentang usia empat sampai dengan lima tahun, sehingga berdasarkan indikator yang ada maka sangat berbeda dengan anak usia 5-6 tahun. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin diri.

Faktor internal merupakan faktor diri individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor bawaan memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga pendidikan yang berasal dari luar dianggap memiliki peran yang sangat kecil. Hal ini sejalan dengan teori aliran ini mengatakan bahwa anak-anak yang lahir ke dunia sudah

memiliki pembawaan atau bakatnya yang akan berkembang menurut arahnya masing-masing. Pembawaan tersebut ada yang baik dan ada yang buruk. Oleh karena itu perkembangan anak tergantung dari pembawaan sejak lahir dan keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh anak itu sendiri. Nativisme menekankan kemampuan dalam diri anak sehingga faktor lingkungan, termasuk faktor pendidikan kurang berpengaruh terhadap pendidikan anak. Faktor internal yang mempengaruhi disiplin diri antara lain: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 411), fisiologi adalah cabang biologi berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan, atau sel); ilmu faal. Sedangkan fisiologis adalah bersifat fisiologi. Dalam penelitian ini fisiologis adalah kondisi fisik anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi.

Menurut Suryabrata (1995: 249) "Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif". Pola asuh juga dapat menjadi faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kedisiplinan diri pada anak usia dini.

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu. faktor lingkungan dimana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Aliran empirisme merupakan aliran yang mementingkan stimulasi eksternal dalam perkembangan manusia. Aliran ini mengatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaan anak yang dibawa semenjak lahir tidak dianggap penting.

Tokoh utama aliran ini adalah John Lock seorang filsuf dari Inggris. Teori aliran ini mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong dan yang belum ditulisi, atau lebih dikenal dengan istilah "Tabularsa" (*a blank sheet of paper*). Menurut aliran ini

anak-anak yang lahir ke dunia tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa seperti kertas putih yang polos. Oleh karena itu anak-anak dapat dibentuk sesuai dengan keinginan orang dewasa.

Faktor dominan yang berkembang pada disiplin diri anak usia 4-5 tahun tidak dapat

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tavris, (2007: 44) yang menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran perilaku tetapi tidak memberikan penjelasan mengenai penyebabnya”. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Penggambaran mengenai hal-hal yang terjadi dalam situasi tertentu akan disusun secara terperinci dan jelas sehingga data yang diperoleh dapat disajikan secara lengkap. Sehingga peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini dilaksanakan lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam

Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 2 guru dan anak-anak usia 4-5 Tahun yang berjumlah 19 anak di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. Pada penelitian ini semua anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi yang berjumlah 19

dilepaskan dari peran sekolah sebagai lingkungan yang menjadi bagian diri anak. Bahkan James Arthur (2003: 9) menyatakan, *Schools are identified as having a crucial role to play in helping shape and reinforce basic character traits.*

anak, semuanya dijadikan subyek penelitian. Dengan kata lain

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpul data. Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Teknik Observasi Langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti dan mencatat setiap kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Observasi langsung yang dilakukan berbentuk observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Space* (tempat) yaitu tempat guru melaksanakan kegiatan belajar

Aktor (pelaku) yaitu guru kelas dan guru pendamping yang mengajar di Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya.

Aktivitas, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar khususnya tentang cara guru mengajar dan cara guru berinteraksi dengan anak. Cara guru menyampaikan pelajaran dan cara guru berinteraksi dengan anak, baik di dalam dan diluar kelas amat sangat diperhatikan dan dicatat secara terperinci oleh peneliti. Aspek-aspek yang akan dinilai oleh peneliti di dalam observasi telah dicatat secara jelas di dalam lembar observasi sehingga data yang di kumpulkan dapat dipergunakan untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.

Teknik Komunikasi Langsung Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru dan orang tua murid untuk mendapatkan informasi tentang objek yang sedang diteliti. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2010:72) mengemukakan bahwa: *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or*

*phenomenon than can be gained through observation alone*”.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik Dokumenter Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, baik berbentuk catatan harian, koran, majalah dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2010:83). Dokumentasi pada bagian ini meliputi hasil foto dan arsip-arsip guru yang ada di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya.

Alat Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Lembar observasi Alat pengumpul data berupa daftar apa saja yang ingin di amati atau di observasi di dalam kelas. Hasil pengamatan langsung ini akan dicatat secara seksama. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari gejala-gejala yang akan diamati, di mana jika subyek yang diamati memperlihatkan gejala-gejala yang sesuai dengan daftar yang ada, maka daftar tersebut akan ditandai.

Pedoman Wawancara Pada penelitian ini wawancara terstruktur agar wawancara menjadi lebih terarah sehingga informasi yang ingin diperoleh akurat dan terfokus. Pada bagian ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya yang mana hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan disiplin diri pada anak usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya.

Data Dokumentasi yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu dari data-data yang

dimiliki sekolah yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti. Data tersebut

Analisis Data Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam setiap pengumpulan data yang dilakukan, peneliti hendaknya selalu melakukan analisis data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 147), statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Perhitungan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden
- 100% = Bilangan Tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Faktor Internal yang Mempengaruhi Disiplin Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi. Dalam meneliti faktor internal ini, Saya mewawancarai langsung guru tentang keadaan fisiologis setiap anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi. Berdasarkan wawancara tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Faktor Fisiologis Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi**

Sehat	Tidak Sehat/Cacat Bawaan
79%	21%

**Sumber:** Data Wawancara, 2017

## **Pembahasan**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi yang memiliki keadaan fisiologis sehat ada 79% atau 15 anak, yaitu NV, AL, NY, RY, FR, RZ, SK, HM, JC, VP, HI, AD, SE, CK, GS. Sedangkan anak usia 4-5 tahun di TK

langsung kepada guru tentang pola asuh orang kebiasaan yang terlihat atau informasi angdimiliki oleh guru tentang pola asuh diterapkan masing-masing orang tua murid Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya.

Sedikit-Banyaknya Jumlah Anggota Keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa faktor sedikit-banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan anak, faktor tersebut terdapat di lingkungan keluarga. Seperti jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya, misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan diri sendiri dan tidak mau mengakui

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 4-5 bahwa Pola

Laskar Pelangi yang memiliki keadaan fisiologis tidak sehat ada 21% atau 4 anak, yaitu VA, DL, MU, LN.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka faktor fisiologis anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

asuh demokratis dapat membentuk anak yang disiplin. Pola asuh *permissive* dapat membentuk anak yang tidak disiplin. Sedangkan pola asuh otoriter akan membentuk anak yang tidak disiplin dan disiplin namun tidak konsisten, karena kedisiplinan anak yang mendapat pola asuh otoriter adalah kedisiplinan yang bukan berasal dari kesadaran diri anak, namun lebih cenderung karena rasa takut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan pada yaitu faktor tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dapat membentuk anak yang disiplin sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan akan membentuk anak yang tidak disiplin. Sedangkan pada faktor tingkat penghasilan, maka orang tua dengan

Ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi disiplin diri anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi, yaitu faktor pola asuh, faktor pendidikan orang tua dan faktor penghasilan/pendapatan orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah demokratis meskipun tingkat pendidikan orang tua rendah atau memiliki penghasilan yang rendah atau tinggi, anak yang dibentuk melalui pola asuh demokratis adalah anak yang disiplin. Hal ini terlihat pada data reduksi pola asuh bahwa pada anak disiplin hanya ada pola asuh yang sangat mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu pola asuh demokratis. Sedangkan pada data anak yang tidak disiplin, tidak terdapat pola asuh demokratis, tetapi justru *permissive* dan otoriter.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran

yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pengganti orang tua ketika anak berada disekolah. Diharapkan bagi pemimpin lembaga untuk dapat melakukan evaluasi bersama secara berkala untuk mengetahui perkembangan anak, agar anak dapat disepakati bersama mengenai cara-cara yang dapat menjadikan anak lebih disiplin dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M dan Asroni, M 2011. **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Anas Sudijono (2012). **Statistik Pendidikan**. Jakarta: Cetakan ke- 24 PT Raja Grafindo Persada,
- Ariavita Purnamasari,dkk (2004) **Mencetak Anak Kreatif Mandiri.Erlangga For Kids** diterbitkan daklam bahasa Indonesia Pt.Gelora Aksara Pratama
- Audrey Curtis and Maureen O'Hagan. (2003) **Care And Education In Early Childhood**. London And New York : Routledgefalmer
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani sujiono, ( 2005). **Panduan Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini**
- Hasnida (2014) **Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini** Jakarta: Cetakan 1 Pt.Luxima Metro Media.
- Hurlock,Elisabet B.1955.**Perkembangan Anak Jilid 1**.(Penerjemah: Meittasari Tjandrasa).Jakarta:Erlangga
- Husna Asmara, A ( 2004). **Aplikasi Statistik Untuk Penelitian**. Pontianak: Romeo Grafika
- . Proposal Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Janti Sumedi (2009). **Pengaruh Pola Asuh Anak Terhadap kemandirian Anak**. [ online tersedia: [http // www..psb-psma.prg](http://www.psb-psma.prg) /... pengaruh pola Asuh-anak terhadap kemandirian Anak [24-April
- Malau,Ernawati.2013. **Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina** Artikel. Jurnal ( online ) Melly Latifah (2008). **Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak**. [ online tersedia <http://www.tumbuh.kembang.anak-bligspot.html>.{ 21-januari 2016 )
- Muhamad (2008) **Metodologi Penelitian Ekonomi Islam**. Jakarta: Pendekatan Kuantitatif Penerbit PT.Grafindo Persada,
- Muhammad Ibnu hafidh suwaid. (2004).**Cara Nabi Mendidik Anak**. Jakarta: Al I'tishon
- Nizar, Muhammad, 2013 **Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini**. Artikel.(online).